

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui wahyu-Nya kemudian diajarkan kepada manusia dan dibawa secara turun temurun dari generasi ke generasi yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran.

Al-Quran di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw bertujuan untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang.<sup>1</sup> Al-Quran tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan periode waktu tertentu, melainkan menuju petunjuk yang universal sepanjang waktu. Al-Quran adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya.<sup>2</sup>

Al-Quran juga dapat dikatakan sebagai kitab dakwah karena di dalamnya terdapat isyarat sekaligus syarat yang jelas mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa kegunaan dakwah Islamiyah.<sup>3</sup> Dakwah merupakan kegiatan mengajak, menyeru, memanggil manusia kejalan Allah SWT sesuai dengan akidah, syariat, dan akhlak Islam. Keberadaan

---

<sup>1</sup>Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press. 2005), h. 16.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>3</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 14.

dakwah sangat penting untuk memberikan peringatan kepada umat manusia agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Secara umum dakwah adalah mengajak manusia atau menyeru manusia kepada yang baik menjadi lebih baik. Dakwah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw dengan sebaik-baiknya sehingga banyak umat manusia memeluk Islam pada masa Nabi masih hidup dan Nabi setelah wafat. Dakwah kemudian diteruskan oleh para khalifah, para sahabat, para ulama, hingga terus dilaksanakan sampai sekarang.

Dakwah bukan hanya disebut sebagai kegiatan ceramah ataupun tabligh yang disampaikan secara lisan. Banyak masyarakat mengartikan dakwah itu adalah kegiatan ceramah yang disampaikan secara lisan. Padahal bentuk dakwah bukan hanya ceramah melainkan banyak hal yang bisa dilakukan dan itu termasuk kegiatan dakwah. Salah satunya adalah dakwah bil hal atau dakwah dengan perbuatan baik tindakan nyata seperti memberikan bimbingan membaca Al-Quran kepada manusia.

Bimbingan membaca Al-Quran merupakan proses pemberian bantuan dalam membaca Al-Quran secara terus menerus dari seorang pembimbing kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan potensinya. Bimbingan membaca Al-Quran merupakan hal yang sangat penting karena Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi manusia yang setiap orang diharuskan bisa membacanya. Jika manusia tidak bisa membacanya, mungkin manusia tersebut tidak bisa mengamalkan pedoman tersebut. Dan terlebih dahulu hendaklah dikenali

apa saja fungsi atau keutamaan membaca Al-Quran sehingga akan menimbulkan pendapat bahwa bimbingan membaca Al-Quran sangatlah penting.

Salah satu fungsi Al-Quran yaitu Al-Quran sebagai penyembuh dari berbagai macam penyakit. Dilihat dari fungsi tersebut dapat difahami bahwa Bagaimana seseorang bisa sembuh dari penyakit kalau tidak bisa membaca Al-Quran. Maka dari itu Bimbingan membaca Al-Quran sangatlah penting.

Al-Quran juga wajib dibaca dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Nabi Muhammad Saw mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada para sahabat dan para sahabat mengajarkan kepada para tabi'in, kemudian para tabi'in mengajarkan kepada para tabi'it. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab kepadanya. Mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.<sup>4</sup>

Al-Quran hendaknya diaplikasikan dikehidupan sehari-hari atas dasar perintah Allah SWT. Untuk mengaplikasikannya perlu adanya

---

<sup>4</sup> *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 575.

bantuan dari seseorang atau pembimbing. Pembimbingan disini disebut juga dengan kegiatan dakwah yaitu mengajak, menyeru manusia melakukan yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *munkar*.

Penyampaian *amar ma'ruf nahi munkar* tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, namun bisa disampaikan dalam bentuk kegiatan mengajarkan Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran sebenarnya bukan hanya tugas seorang guru melainkan tugas kita semua. Rasulullah Saw bersabda yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari no. 4639).

Hal ini dapat difahami bahwa ilmu itu wajib dituntut dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Setelah itu diajarkan kepada orang lain. mengajarkan Al-Quran termasuk keutamaan menyampaikan dakwah dikarenakan sudah menjadi kewajiban umat muslim belajar dan mengajarkan Al-Quran. Belajar dan mengajar Al-Quran banyak ditemui di berbagai daerah sehingga memudahkan manusia untuk belajar dan mengajarkan Al-Quran. Di daerah Kalimantan Selatan sendiri banyak lembaga pembelajaran Al-Quran salah satunya ialah Griya Al-Quran.

Griya Al-Quran merupakan suatu lembaga yang berdiri sejak 28 Rajab 1428 Hijriyah. Pertama kali berdiri bernama Rumah Al-Quran dipelaminan Delta Tama Sidoarjo. Berdirinya Griya Al-Quran ini berawal dari keinginan sekelompok orang yang peduli terhadap perkembangan

pembelajaran Al-Quran disekitar daerah Delta Sari Sidoarjo. Jadi dimulai dari sebuah keinginan membuka lembaga kecil-kecilan dan kemudian berkembang menjadi lembaga besar. Salah satu cabang dari Griya Al-Quran adalah Banjarmasin yang beralamatkan di km 6 kompleks Bunyamin Permai II Ray 6 no 73.

Tujuan dibentuknya Griya Al-quran adalah menjadi pusat kegiatan dakwah Islam di Indonesia dan Asia Tenggara dengan fokus pada pembelajaran materi-materi Al-Quran dan As-Sunnah, professional dan berorientasi pada kemajuan.

Metode pembelajaran materi-materi Al-Quran menggunakan metode Griya Al-Quran yang dirancang oleh beberapa tim ustadz di Surabaya. Lagu atau nada yang digunakan oleh Griya Al-Quran dalam membimbing adalah lagu *shoba*.

Langkah-langkah dalam memberikan bimbingan pembelajaran materi-materi Al-Quran menggunakan langkah yang disingkat dengan sebutan 5 Subuh yang mengandung arti (Salam, Ulang, Berikan, Uji, Hamdalah). Para ustadz menyebut langkah tersebut dengan sebutan 5 subuh karena subuh merupakan sholat yang paling banyak pahalanya dan baik buruknya keadaan seorang hamba di setiap harinya tergantung dari sholat subuh.

Pembimbing Griya Al-Quran dalam membimbing akan diberikan pembekalan atau ditraining terlebih dahulu oleh pihak Griya Al-Quran Surabaya. Dan para pembimbing Griya Al-Quran Bajarmasin diharuskan

mempunyai hafalan quran paling sedikit 5 juz serta berwawasan luas sehingga jika ada diantara peserta didik curhat atau meminta pendapat tentang kehidupan sehari-hari, maka akan bisa di atasi langsung oleh pembimbing di Griya Al-Quran Banjarmasin.

Hal menarik pada Griya Al-Quran yaitu peneliti melihat bahwa peserta didiknya dari kalangan dewasa yang mempunyai profesi. Yaitu orang dewasa yang mempunyai kesibukan dalam bidang pekerjaannya masing-masing. Karena sibuknya mereka, maka sedikit sekali waktu untuk bisa mempelajari Al-Quran dan Keislaman. Sehingga sebagai kewajiban umat Islam yaitu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam tidak terlaksanakan dengan baik. Siswa/siswi juga akan diberikan sertifikat kelulusan, setelah itu siswa/siswi yang mendapatkan nilai tertinggi dan disiplin akan diberikan reward penghargaan dari koordinator Griya Al-Quran Banjarmasin.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti melihat bahwa Griya Al-Quran merupakan kegiatan dakwah berbasis Al-Quran atau melalui belajar dan mengajarkan Al-Quran atau bisa juga disebut dengan membimbing seseorang untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada serta mendalami keislaman. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **DAKWAH BERBASIS AL-QURAN PADA ORANG DEWASA (Studi pada Griya Al-Quran Banjarmasin).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja aktivitas dakwah berbasis Al-Quran pada orang dewasa yang ada pada Griya Al-Quran Banjarmasin dan bagaimana pelaksanaannya?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi dakwah berbasis Al-Quran pada orang dewasa di Griya Al-Quran Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui aktivitas dakwah berbasis Al-Quran pada orang dewasa di Griya Al-Quran Banjarmasin.
2. Mengetahui kesulitan dakwah berbasis Al-Quran pada orang dewasa di Griya Al-Quran Banjarmasin.

## **D. Signifikasi Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga yang diteliti untuk supaya lebih berkembang lagi.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang pelajaran Al-Quran sehingga dapat mengembangkannya di kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian ini berguna sebagai khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Dakwah**

Dakwah merupakan suatu upaya mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan garis Akidah, Syariat, dan Akhlak Islam. Upaya untuk mengajak melaksanakan *amal ma'ruf nahi munkar* tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah melainkan bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran Al-Quran.

Pengetian dakwah yang dimaksud peneliti disini adalah suatu kegiatan mengajak manusia untuk mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang telah ada melalui pembelajaran dengan metode Griya Al-Quran serta mendalami keislaman.

### **2. Berbasis Al-Quran**

Berbasis disini mengandung arti melalui. Atau berdakwah melalui kegiatan pembelajaran Al-Quran. Mengajarkan membaca Al-Quran dengan tajwid menggunakan metode Griya Al-Quran.

### **3. Pengertian orang dewasa**

Maksud dari orang dewasa disini adalah orang dewasa yang berumur 18 tahun keatas. Orang dewasa disini bisa juga disebut dengan seseorang yang sudah mampu mendengar nasehat dengan baik dan benar. setelah itu tergerak hatinya untuk menjalankan nasehat yang diberikan.



#### 4. Griya Al-Quran

Griya Al-Quran Banjarmasin merupakan sebuah lembaga pembelajaran Al-Quran atau pusat kegiatan dakwah melalui pembelajaran Al-Quran yang beralamat di km 6 Komplek Bunyamin Permai II ray 6. Griya ini merupakan cabang dari Surabaya.

Dakwah berbasis Al-Quran pada orang dewasa (studi pada Griya Al-Quran Banjarmasin) yang dimaksud peneliti adalah suatu aktivitas mengajak manusia kalangan dewasa berumur 18 tahun keatas agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang menggunakan metode griya Al-Quran serta mendalami keislaman.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Bimbingan baca Al-Quran sebagai Aktivitas berdakwah (Studi Kasus pada Ibu-Ibu di Pandu Gang 1 Dalam) Banjarmasin yang disusun oleh Jumiati Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Banjarmasin 2017. Penelitian ini membahas tentang proses membaca Al-Quran dan faktor penunjang dan penghambat dalam memberikan bimbingan pada ibu-ibu di Pandu Gang 1 Dalam.
2. Metode dakwah pada jamaah usia lanjut di pondok pesantren Al-Manshur putri popongan Klaten yang disusun oleh Naili Habibah dari Surakarta tahun 2016. Penelitian ini ditujukan pada jamaah usia lanjut di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten Jawa Tengah. Latar belakang penelitian ini disebabkan rendahnya

pengetahuan keagamaan disana. Kebanyakan belum mampu memahami ajaran Islam sebagai suatu kesatuan yang utuh serta belum mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu keadaan sosial keagamaan usia lanjut di sekitar daerah Popongan Klaten dan metode dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Al-Manshur pada usia lanjut di sekitar daerah Popongan klaten.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pemahaman dari penulisan ini maka dibuatlah Sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang berisikan pengertian dakwah, tujuan dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian Al-Quran, mukjizat Al-Quran, fungsi-fungsi Al-Quran, keistimewaan Al-Quran, adab-adab membaca Al-Quran, amalan hati ketika membaca Al-Quran, kewajiban umat muslim terhadap Al-Quran, dakwah berbasis Al-Quran (Griya Al-Quran). .

Bab III: Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber

data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan dilengkapi dengan pembahasan yang berhubungan dengan perumusan masalah yang dapat diterapkan.

Bab V: Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.